

BAB I

PENDAHULUAN

Di bab I ini, pembahasan akan mencakup: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan aktivitas dan upaya manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan membina potensi-potensi pribadinya, baik rohani seperti pikir, karsa, ras, cipta, budi nurani, maupun jasmani seperti panca indera serta keterampilan-keterampilan (Rahman, 2022). Pendidikan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa. Sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berkaca dari pentingnya pendidikan bagi bangsa dan negara tentunya diperlukan perhatian khusus bagi perkembangan sistem pendidikan suatu negara. Indonesia menjadi salah satu negara yang memerlukan perbaikan kualitas

pendidikan. Berdasarkan data dari hasil survei mengenai “*the best educational system*” yang dilakukan pada tahun 2022 menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia itu kurang baik, Indonesia berada di peringkat 54 dari 78 negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik (Hadna, 2022).

Faktor utama rendahnya kualitas pendidikan Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemerataan pendidikan bagi seluruh wilayah di Indonesia. Indonesia adalah negara dengan berbagai keberagaman yang ada didalamnya, mulai dari budaya, adat, agama, suku, dan kepercayaan (Wulandari dkk. 2024). Dilansir dari Dewi (2024), berbagai masalah tentang pemerataan pendidikan masih terus bermunculan, seperti masih minimnya penyebaran sarana prasarana pendidikan, akses internet belum merata, serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak sebanding. Salah satu aspek yang dapat dilihat adalah kualitas IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dengan salah satu indikator adalah pengetahuan, walaupun IPM Indonesia meningkat 0,84% menjadi sebesar 74,39 nyatanya masih banyak wilayah Indonesia yang masih termasuk ke dalam wilayah 3 T dari segi Pendidikan. Sugiri (2020), mengemukakan terdapat 122 kabupaten atau kota yang masuk ke daerah 3 T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) dari segi kualitas infrastruktur dan media pendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh sekolah yang kurang mendapat pemerataan fasilitas pendidikan yang mumpuni yakni SDN 3 Selat, Klungkung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Selat Klungkung, Bapak I Kadek Sarjana, S.Pd.H, beliau mengemukakan keluhan terkait kurangnya media pembelajaran di sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga sulit bagi pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar

yang efektif dan inovatif. Selain itu, fakta yang saya dapatkan dilapangan saat melaksanakan observasi, masih banyak fasilitas sekolah yang rusak, minimnya siswa yang bersekolah di SDN 3 Selat, tidak adanya sumber belajar selain buku teks sehingga siswa merasa bosan saat berlangsungnya pembelajaran, serta rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai nilai 63 atau kategori kurang dalam PAP skala 5. Hal ini tentunya memerlukan perhatian khusus dan perbaikan dari segi infrastruktur maupun media pendukung pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif diperlukannya inovasi terkait fasilitas pendukung pembelajaran khususnya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami (Wulandari dkk. 2023). Media pembelajaran memainkan peran penting dalam pendidikan karena membantu mempermudah pemahaman materi, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendukung berbagai metode belajar. Dengan memilih media yang tepat, guru dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih mudah menguasai konsep yang diajarkan. Permasalahan terkait media pembelajaran juga dikemukakan oleh Wali Kelas IV yaitu I Kadek Sukandiyasa S,Pd beliau menyatakan bahwa hingga saat ini belum ada sama sekali media pembelajaran yang dapat digunakan selain buku teks. Khususnya pada muatan IPS yang merupakan muatan pembelajaran yang kompleks. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dianggap sebagai materi yang kompleks karena menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Kompleksitas ini muncul karena IPS

menyatukan konsep dan teori dari berbagai disiplin ilmu yang masing-masing memiliki pendekatan, metode, dan sudut pandang yang berbeda. Konsep-konsep dalam IPS saling berkaitan, di mana pemahaman terhadap satu konsep seringkali memerlukan pemahaman terhadap konsep lainnya. Sebagai contoh, memahami geografi seringkali memerlukan wawasan tentang sejarah, ekonomi, dan budaya. IPS membutuhkan pendekatan interdisipliner, di mana siswa harus mampu melihat suatu isu dari berbagai perspektif, serta menghubungkan aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya secara bersamaan. Keterbatasan media ini juga mempengaruhi rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang berdampak pada penurunan motivasi dan hasil belajar yang menurun. Hal ini dibuktikan dengan 50% rata-rata siswa kelas IV pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berada pada rentangan nilai 40-64 atau dalam kategori kurang yang menandakan bahwa pemahaman mereka tentang keragaman budaya tidak mendalam dan hasil belajar mereka mengalami penurunan.

Terlebih lagi pada materi keragaman budaya. Dalam pengajarannya, materi ini seharusnya menjadi salah satu materi terpenting yang diajarkan kepada siswa. Materi keragaman budaya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Indonesia, sebagai negara dengan lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa, memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Keragaman ini meliputi bahasa, adat istiadat, kepercayaan, seni, dan tradisi yang berbeda-beda di setiap daerah. Pengembangan media pembelajaran mengenai kebudayaan Indonesia diperlukan karena perbedaan merupakan ciri khas dari Indonesia sebagai negara yang majemuk. Jati diri ini dapat

pudar apabila generasi muda tidak memiliki rasa cinta dan mampu mewariskan budaya yang dimiliki dari masa ke masa (Wulandari dkk. 2024)

Pengenalan dan pemahaman tentang keragaman budaya sejak dini menjadi sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan bangga terhadap warisan budaya bangsa. Materi keragaman budaya yang diajarkan melalui IPS memberikan landasan bagi siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa tidak hanya mengetahui berbagai budaya di Indonesia, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap keberagaman yang ada. Pentingnya materi keragaman budaya ini memerlukan media pembelajaran yang mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga pengetahuan yang didapat bukan hanya sekedar materi teoretis melainkan mampu membangun karakter cinta tanah air bagi setiap peserta didik.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara juga mengemukakan bahwa dikarenakan 50% siswa belum bisa membaca dengan lancar sehingga siswa lebih tertarik jika mendengarkan penjelasan dari guru dibandingkan harus membaca dari buku teks. Dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan ketertarikan dan gaya belajar siswa yakni secara audio, diperlukannya media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan menjadi sebuah inovasi baru dalam pembelajaran contohnya yakni video pembelajaran yang dikemas dalam bentuk sebuah *podcast*.

Penggunaan *podcast* dalam bidang pendidikan menawarkan beragam manfaat, menjadikannya pilihan yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Pertama, *podcast* memungkinkan materi disampaikan secara

fleksibel, sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan pun dan di mana pun, menyesuaikan dengan waktu serta kecepatan belajar masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi (Ayu, 2023). *Podcast* juga dapat dilengkapi dengan suara dan efek menarik, sehingga menambah daya tarik dan membantu mengurangi rasa bosan selama belajar. Kedua, *podcast* memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih mendalam dan personal. Melalui *podcast*, guru bisa memberikan penjelasan yang lebih kaya dan interaktif dibandingkan metode konvensional, seperti menyisipkan sesi tanya jawab atau diskusi. Ketiga, *podcast* juga berfungsi melatih keterampilan mendengarkan siswa, sebuah keterampilan penting dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya. Terakhir, *podcast* merupakan media yang mudah diakses dan tidak memerlukan biaya produksi tinggi, sehingga sesuai untuk digunakan dalam berbagai lingkungan pendidikan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang terletak pada inovasi dalam penggunaan format video *podcast* sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya dalam materi keragaman budaya bangsa. Berbeda dengan media video pembelajaran konvensional yang umumnya berbentuk animasi dan *slide* presentasi, media video *podcast* yang dikembangkan dalam penelitian ini mengusung pendekatan berbasis audio-visual yang lebih komunikatif dan mendalam. Salah satu keunggulan utama dari media ini adalah penyajiannya yang menyerupai perbincangan atau diskusi interaktif, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan format ini, pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, seperti pada video ceramah atau

animasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik. Siswa dapat merasa seolah-olah mereka sedang mendengarkan diskusi santai namun berbobot, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi budaya secara lebih kontekstual. Selain itu, integrasi elemen visual yang mendukung konten menjadikan media ini lebih dinamis dibandingkan *podcast* audio biasa. *Video podcast* ini memadukan gambar, cuplikan video budaya, serta teks pendukung yang memperjelas isi pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat representasi budaya secara langsung, memperkuat daya ingat serta pemahaman konsep yang disampaikan.

Adapun penelitian yang relevan yakni penelitian oleh Fikri dkk. (2023), memperoleh hasil bahwa pengembangan media video pembelajaran *podcast* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan valid digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian relevan lainnya yakni penelitian oleh Khairunisa dkk. (2023) memperoleh hasil bahwa penggunaan media *podcast* berbasis nilai kepahlawanan pada mata pelajaran PKn dinyatakan efektif dalam membentuk sikap nasionalisme siswa dan memperoleh respon positif dari peserta didik dengan rata-rata hasil angket >3 , sehingga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Penelitian relevan selanjutnya ialah penelitian oleh Puadah dkk. (2022) memperoleh hasil bahwa pengembangan media *podcast* sebagai media digital pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya dinyatakan valid digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran

sehingga efektif meningkatkan pemahaman dan kemudahan penggunaan bagi para pendengarnya.

Berikutnya, penelitian yang relevan yakni penelitian oleh Al-Falah (2021), memperoleh hasil bahwa pengembangan media audio visual berbasis *podcast* pada mata pelajaran Sejarah di SMA Islam Al-Falah Jambi dinyatakan valid digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Dilatarbelakangi permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran *Podcast* pada Materi Keragaman Budaya Bangsaku Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah
- 2) Kualitas infrastruktur di kelas yang kurang memadai
- 3) Kurangnya sumber belajar yang menarik seperti media audiovisual yang dapat menghambat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS yang kompleks.
- 4) Kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- 5) Minimnya siswa yang bersekolah di SDN 3 Selat
- 6) Hasil belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi keragaman budaya

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan video pembelajaran *podcast* sebagai sumber belajar yang masih jarang diterapkan oleh guru-guru IPS SD. Sehingga penelitian ini difokuskan pada "Pengembangan Video Pembelajaran *Podcast* Pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka didapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media Video Pembelajaran *Podcast* pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat ?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media Video Pembelajaran *Podcast* pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat ?
- 3) Bagaimanakah kepraktisan media Video Pembelajaran *Podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat ?
- 4) Bagaimanakah efektivitas media Video Pembelajaran *Podcast* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media Video Pembelajaran *Podcast* pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media Video Pembelajaran *Podcast* pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan media Video Pembelajaran *Podcast* pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat
- 4) Untuk mengetahui efektivitas media Video Pembelajaran *Podcast* pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Selat

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan media video pembelajaran *podcast* materi keragaman budaya bangsa mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu, diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar para siswa, memperluas pemahaman melalui pengetahuan tambahan tentang pengembangan media video pembelajaran *podcast* materi keragaman budaya bangsa mata pelajaran IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Manfaat dari pengembangan media video pembelajaran *podcast* ini bagi siswa adalah membantu agar memahami materi pembelajaran, khususnya terkait materi keragaman budaya bangsaku, dengan memanfaatkan pengembangan media video pembelajaran *podcast*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keragaman budaya di sekitarnya, serta menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan semangat dan minat dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Manfaat dari pengembangan media video pembelajaran *podcast* ini bagi guru adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta membantu peserta didik dalam menyampaikan materi keragaman budaya bangsaku muatan IPS secara efektif di dalam kelas selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menarik serta menambah minat siswa untuk pembelajaran lebih lanjut.

3) Bagi Kepala Sekolah

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi kepala sekolah adalah memberikan pengetahuan yang memungkinkan peserta didik meningkatkan penggunaan media pembelajaran di sekolah sebagai sarana pendukung oleh para guru selama proses pembelajaran. Hal ini diharapkan akan mendorong tenaga pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di kelas. Selain itu, pengetahuan ini juga dapat menjadi dasar bagi

kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan pendidikan di sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran bagi peneliti lainnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya mengembangkan suatu media video pembelajaran *podcast* yang lebih inovatif dan kreatif serta sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media video pembelajaran *podcast* materi keragaman budaya bangsaku mata pelajaran IPS kelas IV SD N 3 Selat diharapkan mampu meningkatkan semangat, motivasi, serta minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu diharapkan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang terkandung dalam media video pembelajaran *podcast* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki rincian produk sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran *podcast* yang dikhususkan untuk peserta didik kelas IV di SD N 3 Selat pada materi keragaman budaya bangsaku.
- 2) Media video pembelajaran *podcast* ini dirancang untuk digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas serta motivasi siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode sebelumnya. Sehingga diharapkan produk ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang keragaman budaya bangsaku.

- 3) Produk yang dikembangkan adalah media video pembelajaran *podcast* untuk mata pelajaran IPS. Materi yang disajikan terkait keragaman budaya. Media ini bertujuan membantu siswa memahami materi dan dapat diakses serta dioperasikan secara mandiri melalui ponsel maupun laptop.
- 4) Dalam pengembangan video pembelajaran *podcast* ini, digunakan program *canva* dan *capcut* untuk menyertakan gambar dan suara sesuai dengan materi keragaman budaya bangsaku dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dirancang untuk menarik perhatian dan minat siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Sebagai perencana, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam perencanaan ini, penting untuk melibatkan siswa agar relevansi materi sesuai dengan perkembangan, kebutuhan, dan pengalaman mereka. Perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman, pengetahuan, metode pembelajaran yang sesuai, serta minat siswa terhadap materi pelajaran. Untuk mempersiapkan pengajaran, guru perlu memahami arti dan tujuan persiapan tersebut serta menguasai teori dan praktik yang terkait. Kemampuan dalam membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang esensial bagi guru, mengintegrasikan pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang materi dan situasi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran ini diharapkan berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu

peserta didik dalam belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, peserta didik akan diarahkan untuk membangun pemahaman dengan menghubungkan materi dan soal-soal dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media video pembelajaran *podcast* pada materi keragaman budaya bangsaku mata pelajaran IPS ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pada proses pengembangan media video pembelajaran *podcast* ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- a) Penggunaan media video pembelajaran *podcast* materi keragaman budaya bangsaku dalam mata pelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini juga bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam video pembelajaran *podcast*.
- b) Video pembelajaran *podcast* pada mata pelajaran IPS materi keragaman budaya bangsaku ini dikembangkan dengan sederhana namun tetap menarik sehingga sangat mudah diakses dan digunakan oleh siswa atau guru di sekolah.
- c) Dengan menggunakan video pembelajaran *podcast* pada mata pelajaran IPS materi keragaman budaya bangsaku ini siswa dengan mudah memahami materi yang memiliki cakupan luas.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media video pembelajaran terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang akan dihasilkan, yaitu sebagai berikut.

- a) Pengembangan video *podcast* terbatas oleh perangkat dan teknologi yang ada di lingkungan sekolah. Keterbatasan pada perangkat keras atau perangkat lunak dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas media pembelajaran yang dihasilkan.
- b) Video *podcast* akan difokuskan pada materi keragaman budaya bangsaku, sehingga tidak dapat mencakup seluruh aspek atau topik dalam mata pelajaran IPS. Ini membatasi cakupan konten yang dapat disampaikan.
- c) Pengembangan media video pembelajaran *podcast* ini hanya dapat digunakan oleh guru mata pelajaran IPS.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai studi sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program, proses, dan hasil pembelajaran yang memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.
- 2) Media pembelajaran adalah segala hal yang dirancang untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar yang efisien dan efektif bagi penerimanya.

- 3) *Podcast* adalah media yang mudah digunakan oleh guru karena berbasis audio, namun dapat dikombinasikan dengan media lain seperti video dan gambar.
- 4) Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan video pembelajaran *podcast* ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Analisis (*analysis*), (2) Desain (*design*), (3) Pengembangan (*development*), (4) Implementasi (*implementation*), (5) Evaluasi (*evaluation*).
- 5) Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah bagian dari kurikulum pendidikan yang mempelajari aspek sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah masyarakat. Tujuannya adalah memberikan wawasan kepada siswa tentang interaksi manusia, struktur sosial, dan dinamika masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. IPS dirancang untuk memperluas pengetahuan siswa tentang keragaman budaya, sistem ekonomi, struktur pemerintahan, peristiwa sejarah, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan penerapan pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Keragaman budaya adalah perbedaan dan keunikan dalam tradisi, adat, bahasa, seni, nilai, dan kebiasaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa. Ini mencakup aspek seperti makanan, pakaian, musik, tarian, dan norma sosial. Konsep ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan budaya sebagai kekayaan manusia yang memperkaya kehidupan sosial dan interaksi antar masyarakat.